



OPTIMALISASI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN *GOOGLE FORM*

Sarjiya

SMP Negeri 2 Temon Kulonprogo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 15-03-2022

Diperbaiki 25-03-2022

Diterima 30-03-2022

Kata Kunci:

Kompetensi Guru
In House Training
Google Form

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*, dan mendeskripsikan langkah-langkah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form* melalui *In House Training* (IHT). Penelitian dilakukan dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen hasil kerja. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: mereduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi terhadap guru dalam mengikuti *In House Training*, observasi terhadap kepala sekolah dalam melakukan *In House Training*, dan hasil kerja guru dalam menyusun penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*. Melalui *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sarjiya

SMP Negeri 2 Temon Kulonprogo, Yogyakarta, Indonesia

Email: zarjiyana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan. Pada satu sisi dengan penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan baik dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa, kekurangan, kelebihan, dan posisi siswa dalam kelompok. Pada sisi lain penilaian hasil belajar yang baik akan merupakan feed back bagi guru untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran seringkali ditemui beberapa permasalahan diantaranya sarana pembelajaran yang kurang kualitas dan kuantitas tenaga pengajar yang belum maksimal serta sistem yang masih konvensional. Guru sebagai kunci dalam pembelajaran harus senantiasa mengupayakan inovasi dan meningkatkan kualitas diri untuk mencapai kemajuan. Salah satu inovasi yang bisa

dilakukan adalah melalui teknologi, khususnya teknologi pembelajaran. Guru-guru sudah mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari namun mereka belum mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dengan pembelajaran. Beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran antara lain smartphone dan komputer/laptop secara daring.

Terdapat beberapa masalah dalam penilaian pembelajaran, khususnya penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*. Diantaranya adalah adanya guru yang ragu untuk mencoba hal yang baru, terutama dengan teknologi komputer. Apalagi saat ini sekolah-sekolah sudah mempunyai laboratorium komputer yang lengkap dengan koneksi internet, wi-fi, yang bila dimanfaatkan sangat membantu dalam pembelajaran serta penilaian hasil belajarnya.

Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan ujian tertulis; kemampuan guru dalam merancang penilaian dan memanfaatkan media masih sangat kurang, terlihat pada proses pembelajaran yang masih bersifat verbal dan klasikal; sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah tersedia, seperti laboratorium komputer, proyektor disetiap kelas sampai koneksi wi-fi, namun sarana dan prasarana tersebut belum dioptimalkan penggunaannya sebagai penunjang pembelajaran dan penilaian; dan media yang dimanfaatkan oleh guru ketika pembelajaran dan penilaian, cenderung media konvensional berupa papan tulis dan media cetak khususnya buku paket, lembar kerja siswa, dan tes tertulis.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari. Guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan kompetensinya (Ordi Saondi dan Anis Suherman: 2012)

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari. Guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan kompetensinya (Ordi Saondi dan Anis Suherman: 2012). Popham (1995:3), memberikan definisi penilaian sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status peserta didik terkait dengan sejumlah variabel minat (variables of interest) dalam pendidikan. Fungsi *Google Form* untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut: 1) memberikan tugas latihan/ulangan online melalui laman website, 2) mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, 3) mengumpulkan berbagai data siswa/guru melalui halaman website, 4) membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, 5) membagikan kuesioner kepada orang lain secara online. *In House Training* menurut Nawawi (1983:113) yaitu suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya.

Ngalim Purwanto (2012:96) menyatakan bahwa program *In House Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. *In House Training* juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja ditempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas. *In House Training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan keterampilan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan khusus di bidang pendidikan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012: 94) bahwa *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan

secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, penilaian sebagai bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Zainal Arifin (2009:33) “penilaian sebagai proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka pembuatan keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu”. Dengan diadakannya evaluasi, menjadi tolak ukur pencapaian tujuan dari kegiatan belajar dengan siswa sebagai objek penilaian. Hasilnya dapat ditindak lanjuti apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Sedangkan untuk guru akan mengetahui ketercapaian dirinya dalam membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, dan mengetahui siswa yang belum menguasai materi dengan siswa yang menguasai materi pembelajaran.

Peran inovasi pembelajaran berguna untuk menciptakan iklim belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dapat diciptakan melalui metode dan media pembelajaran. Peran Guru membangkitkan rasa keingintahuan, keaktifan siswa, semangat belajar tinggi, tidak mudah menyerah, tekun, ulet, gigih dan dorongan belajar lainnya. Arden N Frandsen (Sardiman, A.M., 2010:46) menyatakan ada beberapa hal mendorong seseorang untuk belajar diantaranya adanya rasa ingin tahu dan kreatif pada orang belajar. Kegiatan evaluasi bagian dari kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan dampak langsung kepada siswa. Maka harus menjadi pertimbangan agar kegiatan evaluasi tidak menjadi ancaman bagi siswa bahkan sebaliknya menjadikan kegiatan yang menyenangkan dan tidak menjadi menakutkan. Tentunya dapat dimanfaatkan dengan menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya agar terciptanya sesuatu yang baru dan membangkitkan rasa semangat belajar yang tinggi pada siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah melalui *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*? 2) Bagaimana langkah-langkah IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*, dan mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*.

Secara teori manfaat penelitian ini adalah: mendapatkan pengetahuan baru tentang meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*, dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Bagi guru penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun penilaian pembelajaran dengan menggunakan *Google Form*. Sedangkan manfaat bagi sekolah adalah: meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi sekolah.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, dengan subjek penelitian 10 (sepuluh) guru, dan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004:214). Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data dari hasil pengamatan berupa angka yang dideskripsikan. Pengumpulan data melalui tahapan sebagai berikut: mereduksi data, merupakan kegiatan mengumpulkan, menyeleksi, mengelompokkan

data yang kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi berupa bilangan bulat dan distribusi persentase untuk menunjukkan informasi data berupa persentase; mendeskripsikan data, dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna, dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel; dan membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: observasi guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training*, observasi kepala sekolah memberikan *In House Training*, dan instrumen hasil kerja guru.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan tercapainya target yang telah ditetapkan. Indikator observasi guru dalam mengikuti *In House Training*, observasi kepala sekolah dalam memberikan *In House Training*, instrumen hasil kerja (produk) guru dalam mengikuti *In House Training* masing-masing dikategorikan berhasil apabila telah mencapai 3,20 atau 80% dari responden yang diteliti. Setiap pertemuan dalam siklus diobservasi, dianalisis, kemudian dibandingkan hasilnya dengan indikator keberhasilan. Jika hasilnya telah mencapai atau melebihi indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) aspek: observasi guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training*, observasi kepala sekolah dalam memberikan *In House Training*, dan hasil kerja guru dalam mengikuti *In House Training*. Pertemuan satu siklus satu kegiatan diawali mengisi daftar hadir, pemaparan materi oleh kepala sekolah, tentang langkah-langkah memanfaatkan *Google Form* untuk penilaian pembelajaran. Pada saat yang bersamaan, kolaborator melakukan observasi dan mencatat hasilnya ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Sebelum kegiatan berakhir, peserta mencoba memanfaatkan *Google Form* untuk penilaian pembelajaran. Adapun hasil observasi guru dalam mengikuti *In House Training* (IHT) disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengikuti IHT Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Skor Rerata	
		Pertm. 1	Pertm. 2
1.	Datang tepat waktu	2.50	2.80
2.	Tertib dalam mengikuti <i>In House Training</i>	2.70	2.80
3.	Guru memperhatikan penjelasan materi <i>In House Training</i> yang diberikan kepala sekolah	2.60	3.00
4.	Tekun dalam mengikuti <i>In House Training</i>	2.40	3.00
5.	Guru aktif dalam bertanya menjawab dan diskusi	2.40	2.60
6.	Dapat bekerjasama dengan peserta lain	1.90	3.00
7.	Memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada	1.30	2.30
8.	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	2.50	3.00
9.	Mempresentasikan hasil kerja	1.30	2.30
10.	Mengikuti kegiatan <i>In House Training</i> dari awal sampai akhir	2.50	2.60
	Jumlah Nilai	22.10	27.40
	Kategori	B	B

Berdasarkan observasi guru dalam mengikuti *In House Training* pada siklus I, pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut: untuk pertemuan 1 memperoleh nilai 2,21 atau 55,25% hal ini masih dibawah kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%, sedangkan pertemuan 2 memperoleh nilai 2,74 atau 68,50% juga masih dibawah kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

Kekurangan pada pertemuan satu segera diperbaiki untuk persiapan pada pertemuan dua. Guru diajak berdiskusi tentang penyusunan penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form* dengan suasana yang lebih santai. Guru dieksplor tentang apa yang sudah difahami tentang *Google Form*. Jawaban guru ditanggapi secara positif dan diajak bersama menindaklanjuti dengan memperbaiki *Google Form* yang sudah disusun.

Pada tabel di atas, terjadi kenaikan skor pada indikator dapat bekerjasama dengan peserta lain, memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada, datang tepat waktu, tertib dalam mengikuti *In House Training*, guru memperhatikan penjelasan materi *In House Training* yang diberikan kepada sekolah, tekun dalam mengikuti *In House Training*, guru aktif dalam bertanya menjawab dan diskusi, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, mengikuti kegiatan *In House Training* dari awal sampai akhir.

Hasil observasi kepala sekolah dalam memberikan *In House Training* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kepala Sekolah dalam memberikan IHT Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Skor Rerata	
		Pertm. 1	Pert m. 2
1.	Menyiapkan peserta secara psikis dan fisik untuk mengikuti IHT	2.00	3.00
2.	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai	3.00	3.00
3.	Menjelaskan cakupan materi dan uraian kegiatan	2.00	3.00
4.	Memfasilitasi terjadinya interaksi dengan narasumber dan antar peserta yg melibatkan peserta secara aktif dalam setiap kegiatan di IHT	3.00	3.00
5.	Melibatkan peserta secara aktif dalam setiap kegiatan IHT	2.00	3.00
6.	Memfasilitasi peserta melalui pemberian pemberian tugas diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru	2.00	3.00
7.	Memfasilitasi peserta untuk kooperatif dan kolaboratif	3.00	3.00
8.	Memfasilitasi peserta melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri	3.00	3.00
9.	Menjawab pertanyaan peserta yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar	2.00	3.00
10.	Memfasilitasi peserta melakukan kerja individu maupun kelompok	3.00	3.00
11.	Memberikan motivasi kepada peserta yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	3.00	3.00
12.	Memfasilitasi peserta untuk memperoleh pengalaman yan bermakna dalam mencapai tujuan IHT	2.00	2.00
13.	Bersama-sama dengan peserta merangkum dan membuat kesimpulan IHT	2.00	2.00
14.	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	3.00	3.00
15.	Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut sesuai hasil kerja peserta IHT	2.00	2.00
	Jumlah Nilai	37.00	42.00
	Kategori	B	B

Berdasarkan observasi kepala sekolah dalam memberikan *In House Training* pada siklus I, pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut: untuk pertemuan 1 memperoleh

nilai 2,47 atau 61,67% hal ini masih dibawah kriteria minimal yang telah ditetapkan, sedangkan pertemuan 2 memperoleh nilai 2,80 atau 70,00% juga masih dibawah kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

Kekurangan pada pertemuan satu segera diperbaiki untuk persiapan IHT pada pertemuan dua. Kepala sekolah mengajak peserta santai dalam mengikuti kegiatan, menjelaskan kembali cakupan materi *Google Form*, melibatkan peserta secara aktif, menjawab pertanyaan peserta, memfasilitasi peserta memperoleh pengalaman yang bermakna, bersama-sama membuat kesimpulan dan menyampaikan rencana kegiatan selanjutnya. Pada tabel di atas terlihat, indikator-indikator tersebut mengalami kenaikan skor.

Hasil kerja guru dalam mengikuti *In House Training* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kerja Guru dalam Mengikuti IHT Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Skor Rerata	
		Pertm. 1	Pertm. 2
1.	Ketersediaan petunjuk penggunaan <i>Google Form</i>	3.70	3.70
2.	Gambar, tabel, ilustrasi pada <i>Google Form</i> mudah untuk dilihat dan dimengerti	1.60	2.80
3.	<i>Google Form</i> dibuat dalam beberapa halaman: pembuka, isi, penutup	1.60	2.80
4.	<i>Google Form</i> diakhiri dengan ucapan terima kasih	3.30	3.30
5.	<i>Google Form</i> mencantumkan logo sekolah	3.00	3.00
6.	<i>Google Form</i> mudah untuk digunakan dalam mengisi jawaban	2.60	2.60
7.	Kemudahan <i>Google Form</i> digunakan diberbagai jenis <i>smartphone/laptop</i> yang terkoneksi internet	1.60	2.20
8.	Fungsi dari tombol/ <i>icon</i> pada form mudah untuk dimengerti dan digunakan	2.30	3.00
9.	<i>Google Form</i> dapat diakses dengan mudah	1.70	2.20
10.	<i>Google Form</i> dapat menyajikan hasil dari penilaian pembelajaran dengan akurat dan benar	1.20	2.20
	Jumlah Nilai	22.60	27.80
	Kategori	B	B

Berdasarkan instrumen hasil kerja guru dalam mengikuti *In House Training* pada siklus I, pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut: untuk pertemuan 1 memperoleh nilai 2,26 atau 56,50% hal ini masih dibawah kriteria minimal yang telah ditetapkan, sedangkan pertemuan 2 memperoleh nilai 2,78 atau 69,50% juga masih dibawah kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

Kekurangan pada pertemuan satu segera diperbaiki untuk persiapan IHT pada pertemuan dua. Pada saat menyusun soal menggunakan *Google Form*, gambar, tabel, ilustrasi dibuat agar mudah untuk dilihat dan dimengerti; dibuat dalam beberapa halaman, pembuka, isi, penutup; mudah digunakan diberbagai *smartphone/laptop*; dapat menyajikan hasil penilaian pembelajaran.

Kekurangan pada siklus satu direfleksikan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus dua. Perbaikan dilakukan pada proses IHT dengan dibuat kelompok-kelompok kecil. Tujuan dibuat kelompok-kelompok kecil ini untuk meningkatkan kepercayaan guru dalam memanfaatkan *Google Form*, dan berdiskusi dengan teman sehingga bisa saling pendapat dan mendapatkan solusinya. Lebih efektif dalam proses pembimbingan, kegiatan lebih fokus mencermati hasil refleksi pada siklus satu.

Kegiatan pada siklus dua hampir sama dengan kegiatan pada siklus satu. Perbedaan terdapat pada pelaksanaan IHT dibuat secara kelompok-kelompok kecil. Hasil observasi guru dalam mengikuti IHT sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Guru dalam Mengikuti IHT Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Skor Rerata	
		Pertm. 1	Pertm. 2
1.	Datang tepat waktu	3.20	3.50
2.	Tertib dalam mengikuti <i>In House Training</i>	3.50	3.50
3.	Guru memperhatikan penjelasan materi <i>In House Training</i> yang diberikan kepala sekolah	3.00	3.30
4.	Tekun dalam mengikuti <i>In House Training</i>	3.50	3.50
5.	Guru aktif dalam bertanya menjawab dan diskusi	2.70	3.20
6.	Dapat bekerjasama dengan peserta lain	3.20	3.80
7.	Memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada	3.00	3.30
8.	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	3.10	3.50
9.	Mempresentasikan hasil kerja	3.00	3.50
10.	Mengikuti kegiatan <i>In House Training</i> dari awal sampai akhir	3.20	3.80
	Jumlah Nilai	31.40	34.90
	Kategori	A	A

Berdasarkan observasi guru dalam mengikuti *In House Training* pada siklus II, pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut: untuk pertemuan 1 memperoleh nilai 3,14 atau 78,50% hal ini masih dibawah kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%, sedangkan pertemuan 2 memperoleh nilai 3,49 atau 87,25% sudah melampaui kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

Kekurangan pada pertemuan satu segera diperbaiki untuk persiapan IHT pada pertemuan dua. Kepala sekolah mengajak peserta agar dapat bekerjasama dengan peserta lain; mengikuti kegiatan *In House Training* dari awal sampai akhir; guru aktif dalam bertanya, menjawab dan diskusi, mempresentasikan hasil kerja; bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan; datang tepat waktu, guru memperhatikan penjelasan materi *In House Training* yang diberikan kepada sekolah, memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kompetensi guru setelah mengikuti *In House Training* sudah mencapai kriteria yang ditetapkan. Karena sudah mencapai target atau sudah melampaui kriteria yang ditetapkan, maka siklus dihentikan.

Hasil dari pelaksanaan *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran dengan menggunakan *Google Form*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngilim Purwanto (2012:96) program *In House Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. *In House Training* juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja ditempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas. *In House Training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan keterampilan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan khusus di bidang pendidikan.

Hasil observasi kepala sekolah dalam memberikan *In House Training* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Kepala Sekolah dalam memberikan IHT Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Skor Rerata	
		Pertm. 1	Pertm. 2
1.	Menyiapkan peserta secara psikis dan fisik untuk mengikuti IHT	3.00	3.00
2.	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai	3.00	4.00
3.	Menjelaskan cakupan materi dan uraian kegiatan	3.00	4.00
4.	Memfasilitasi terjadinya interaksi dengan narasumber dan antar peserta yg melibatkan peserta secara aktif dalam setiap kegiatan di IHT	4.00	4.00
5.	Melibatkan peserta secara aktif dalam setiap kegiatan IHT	3.00	3.00
6.	Memfasilitasi peserta melalui pemberian tugas diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru	4.00	4.00
7.	Memfasilitasi peserta untuk kooperatif dan kolaboratif	3.00	3.00
8.	Memfasilitasi peserta melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri	3.00	3.00
9.	Menjawab pertanyaan peserta yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar	3.00	4.00
10.	Memfasilitasi peserta melakukan kerja individu maupun kelompok	3.00	4.00
11.	Memberikan motivasi kepada peserta yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	3.00	4.00
12.	Memfasilitasi peserta untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai tujuan IHT	3.00	4.00
13.	Bersama-sama dengan peserta merangkum dan membuat kesimpulan IHT	3.00	3.00
14.	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	3.00	3.00
15.	Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut sesuai hasil kerja peserta IHT	3.00	3.00
Jumlah Nilai		47.00	53.00
Kategori		A	A

Berdasarkan observasi kepala sekolah dalam memberikan *In House Training* pada siklus II, pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut: untuk pertemuan 1 memperoleh nilai 3,13 atau 78,33% hal ini masih dibawah kriteria minimal yang telah ditetapkan, sedangkan pertemuan 2 memperoleh nilai 3,53 atau 88,33% sudah melampaui kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

Kekurangan pada pertemuan satu segera diperbaiki untuk persiapan IHT pada pertemuan dua. Kepala sekolah menjelaskan tujuan yang akan dicapai secara lebih detail; menjelaskan cakupan materi dan uraian kegiatan; menjawab pertanyaan peserta yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; memfasilitasi peserta melakukan kerja individu maupun kelompok; memberikan motivasi kepada peserta yang kurang atau belum berpartisipasi aktif; memfasilitasi peserta untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai tujuan IHT. Pada tabel di atas terlihat indikator-indikator tersebut mengalami kenaikan skor.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012: 94) bahwa *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru,

(Sarjiya)

sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain.

Hasil kerja guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Kerja Guru dalam Mengikuti IHT Siklus II Pertemuan 1 dan 2

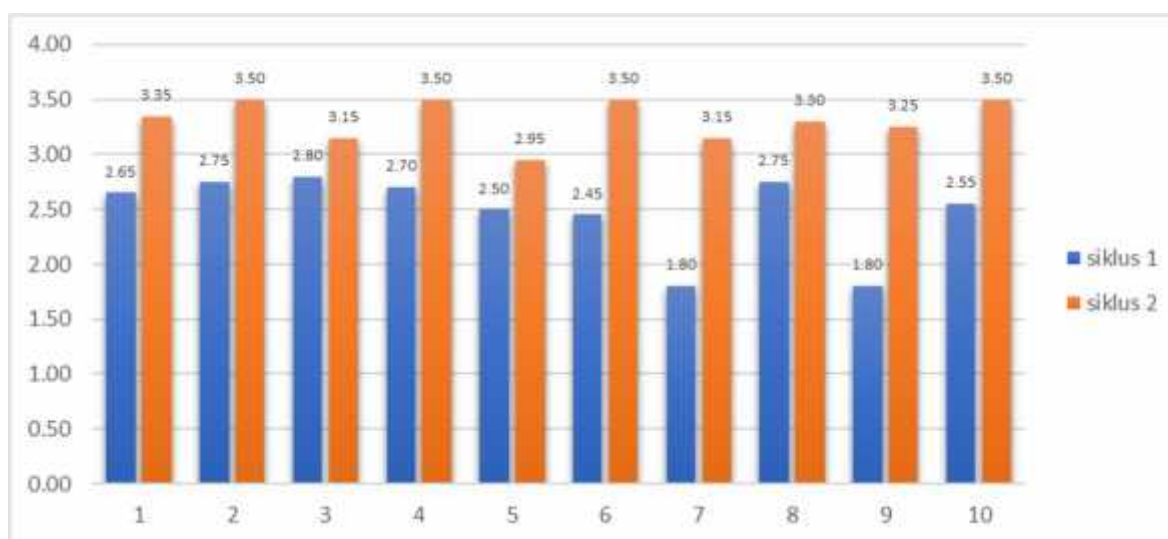
No	Indikator	Skor Rerata	
		Pertm. 1	Pertm. 2
1.	Ketersediaan petunjuk penggunaan <i>Google Form</i>	3.70	3.80
2.	Gambar, tabel, ilustrasi pada <i>Google Form</i> mudah untuk dilihat dan dimengerti	3.20	3.40
3.	<i>Google Form</i> dibuat dalam beberapa halaman: pembuka, isi, penutup	3.30	3.50
4.	<i>Google Form</i> diakhiri dengan ucapan terima kasih	3.20	4.00
5.	<i>Google Form</i> mencantumkan logo sekolah	3.20	4.00
6.	<i>Google Form</i> mudah untuk digunakan dalam mengisi jawaban	3.10	3.30
7.	Kemudahan <i>Google Form</i> digunakan diberbagai jenis <i>smartphone/laptop</i> yang terkoneksi internet	3.00	3.20
8.	Fungsi dari tombol/icon pada form mudah untuk dimengerti dan digunakan	3.00	3.20
9.	<i>Google Form</i> dapat diakses dengan mudah	3.00	3.20
10.	<i>Google Form</i> dapat menyajikan hasil dari penilaian pembelajaran dengan akurat dan benar	3.00	3.90
Jumlah Nilai Kategori		31.70	35.50
		A	A

Berdasarkan instrumen hasil kerja guru dalam mengikuti *In House Training* pada siklus II, pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut: untuk pertemuan 1 memperoleh nilai 3,17 atau 79,25% hal ini masih dibawah kriteria minimal yang telah ditetapkan, sedangkan pertemuan 2 memperoleh nilai 3,55 atau 88,75% dan sudah melampaui kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

Kekurangan pada pertemuan satu segera diperbaiki untuk persiapan IHT pada pertemuan dua. Kepala sekolah mendampingi kelompok-kelompok kecil dalam menyusun penilaian menggunakan *Google Form* agar dapat menyajikan hasil dari penilaian pembelajaran dengan akurat dan benar; *Google Form* diakhiri dengan ucapan terima kasih, *Google Form* mencantumkan logo sekolah; gambar, tabel, ilustrasi pada *Google Form* mudah untuk dilihat dan dimengerti; *Google Form* dibuat dalam beberapa halaman: pembuka, isi, penutup; *Google Form* mudah untuk digunakan dalam mengisi jawaban; kemudahan *Google Form* digunakan diberbagai jenis *smartphone/laptop* yang terkoneksi internet; fungsi dari tombol/icon pada form mudah untuk dimengerti dan digunakan; *Google Form* dapat diakses dengan mudah; ketersediaan petunjuk penggunaan *Google Form*.

Pada tabel di atas terlihat indikator-indikator tersebut mengalami kenaikan skor. Hal ini senada dengan teori menurut Nawawi (1983:113) *In House Training* yaitu suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya.

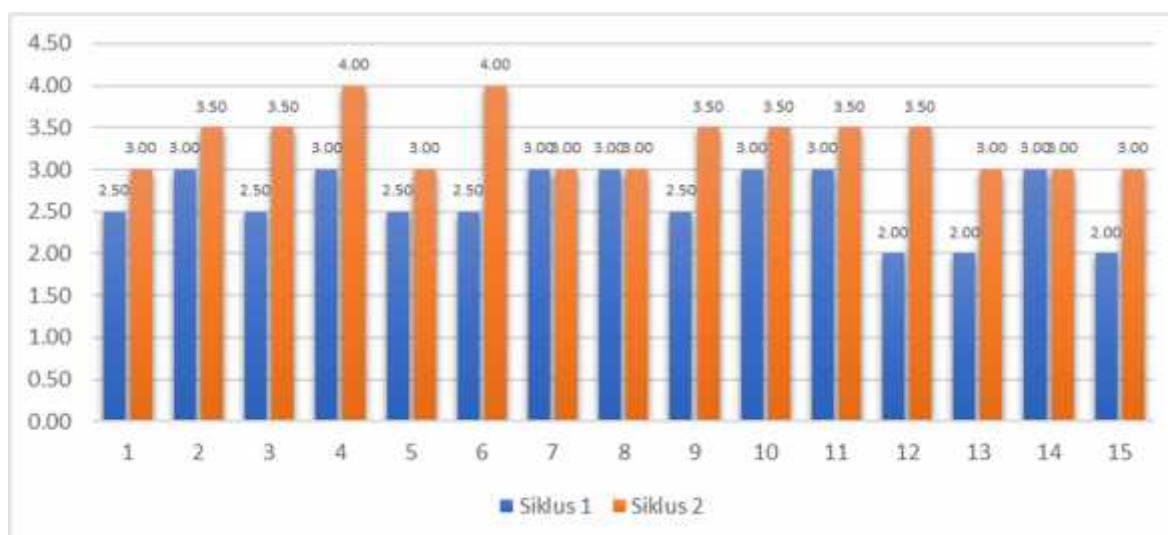
Peningkatan hasil dari siklus satu ke siklus dua untuk observasi guru dalam mengikuti IHT, dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Grafik observasi guru dalam mengikuti IHT

Berdasarkan gambar 01, hasil observasi guru dalam mengikuti *In House Training* pada siklus I dan siklus II, diperoleh data sebagai berikut: untuk siklus I diperoleh nilai 2,48 atau 61,88% nilai ini masih dibawah kriteria yang sudah ditetapkan, sedangkan siklus II diperoleh nilai 3,32 atau 82,88% dan sudah melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

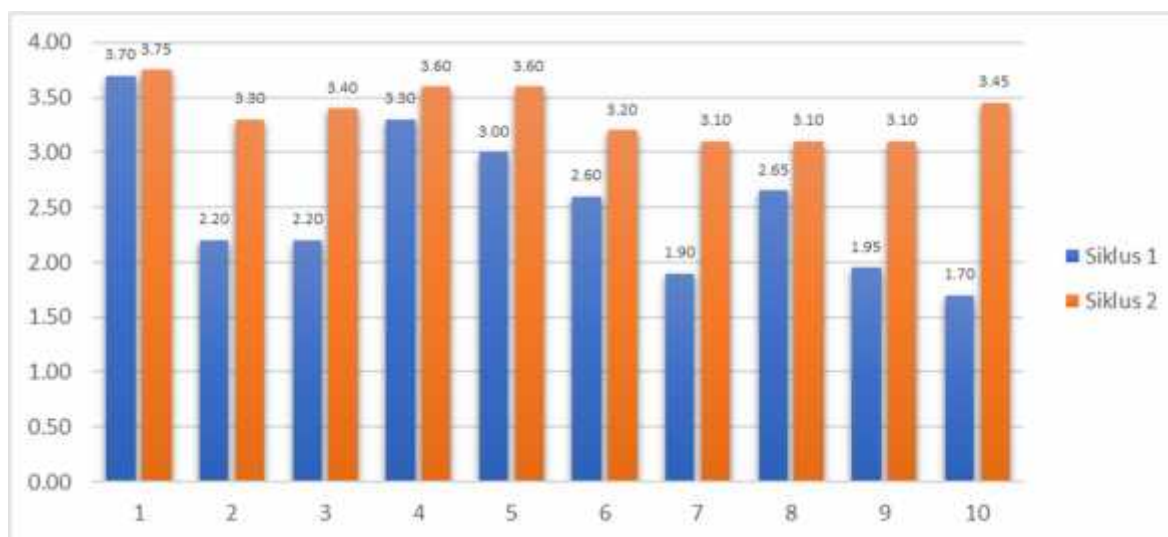
Peningkatan hasil dari siklus satu ke siklus dua untuk observasi kepala sekolah dalam memberikan IHT, dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Grafik observasi kepala sekolah dalam memberikan IHT

Berdasarkan gambar 02, hasil observasi kepala sekolah dalam memberikan *In House Training* pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: untuk siklus I diperoleh nilai 2,63 atau 65,83% nilai ini masih dibawah kriteria yang sudah ditetapkan, sedangkan siklus II diperoleh nilai 3,33 atau 83,33% dan nilai ini sudah melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

Peningkatan hasil dari siklus satu ke siklus dua untuk hasil kerja guru dalam mengikuti IHT, dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 3. Grafik hasil kerja guru dalam mengikuti IHT

Berdasarkan gambar 03 hasil kerja guru dalam memberikan *In House Training* pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: untuk siklus I diperoleh nilai 2,52 atau 63,00% nilai ini masih dibawah kriteria yang sudah ditetapkan, sedangkan siklus II diperoleh nilai 3,36 atau 84,00% dan nilai ini sudah melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu 3,20 atau 80%.

Berdasarkan uraian di atas 1) kompetensi guru dalam mengikuti *In House Training*, 2) kompetensi kepala sekolah dalam memberikan *In House Training*, dan 3) kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*, ketiganya telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan. Karena telah mencapai kriteria atau telah melampaui kriteria yang sudah ditetapkan, maka siklus dihentikan.

Hasil dari pelaksanaan *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2012:96) program *In House Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. *In House Training* juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja ditempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas. *In House Training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan keterampilan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan khusus di bidang pendidikan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012: 94) bahwa *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan simpulan bahwa: Melalui pelaksanaan *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form*. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form* adalah melalui kegiatan *In House Training* dengan 2 (dua) siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan bebarapa saran dan rekomendasi dalam peningkatan kompetensi guru melalui IHT, yaitu: a. Guru selalu mengembangkan instrumen penilaian menggunakan *Google Form* yang memanfaatkan Teknologi Informasi (TI). Karena penilaian pembelajaran dengan memanfaatkan TI dapat mendorong peserta didik semangat dalam mengikuti penilaian. a. Untuk mengukur kualitas hasil belajar bagi peserta didik, guru hendaknya menggunakan berbagai bentuk penilaian, tidak hanya menggunakan satu bentuk penilaian. c. Kegiatan *In House Training* dapat diterapkan di sekolah lain, agar pemahaman dan kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran menggunakan *Google Form* dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja
- Danim, Sudarwan & Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, H. 1983. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ondi Saondi, Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Refika Utama.
- Popham, W. J. 1995. *Classroom Assessment: What Teachers Need to Knowledge*. Mass Boston: Allyn and Bacon.
- Purwanto, Ngalim, M. 2012. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.